

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran yang berupa persentase untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode lain. Selama periode tertentu tingkat pertumbuhan ini menunjukkan perubahan ekonomi yang besar atau pendapatan suatu negara dalam kurun waktu tertentu, jika suatu barang dan jasa meningkat maka baru bisa dikatakan sebagai adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu perekonomian. Untuk menciptakan ekonomi yang kondusif pemerintah perlu banyak dana yang harus dikeluarkan, begitupun aliran modal sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, baik dari permodalan luar negeri maupun dalam negeri.

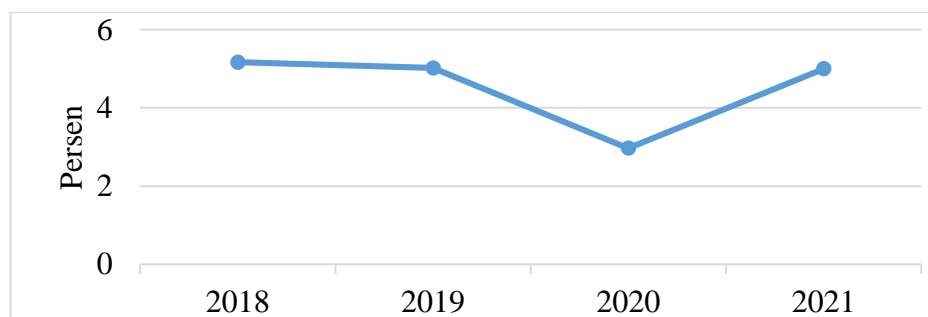
Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya memerlukan pemodalannya yang cukup untuk meningkatkan perekonomiannya. Peranan pihak asing (luar negeri) tentu tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Selain permodalan atau pembiayaan ada faktor lain yaitu inflasi, nilai tukar, dan penerimaan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi ini berkaitan luas dengan dampaknya sehingga menarik untuk dibahas.

Pinjaman luar negeri kali ini menjadi sumber dana utama defisit fiskal, sesuai dengan perkembangan ekonomi global. Investasi asing merupakan sumber dana selain pinjaman luar negeri. Perkembangan pinjaman luar negeri telah mengalami peningkatan yang signifikan (Muhayati, 2018). Selain utang luar negeri dan

penanaman modal asing pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ada juga peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional yaitu tingkat inflasi.

Indonesia memiliki masalah utang luar negeri yang berawal dari masa transisi pemerintahan orde lama menjadi orde baru sebab dilatarbelakangi oleh buruknya kondisi perekonomian Indonesia yakni terjadinya krisis moneter 1998 (Purwanto, 2005). Hiperinflasi merupakan tingkat inflasi yang tinggi. Kelangkaan sandang pangan terjadi pada saat itu, dan tabungan pemerintah nasional minim, selain itu terjadi fluktuatifnya kurs rupiah dan hiperinflasi. Cara mengatasi krisis ekonomi yaitu dengan utang luar negeri sehingga dapat membantu mengatasi. Dengan begitu cadangan devisa semakin tinggi diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Berikut laporan data laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2021.



Sumber: Studi Ekonomi dan lokadata dalam Badan Pusat Statistik (diolah)

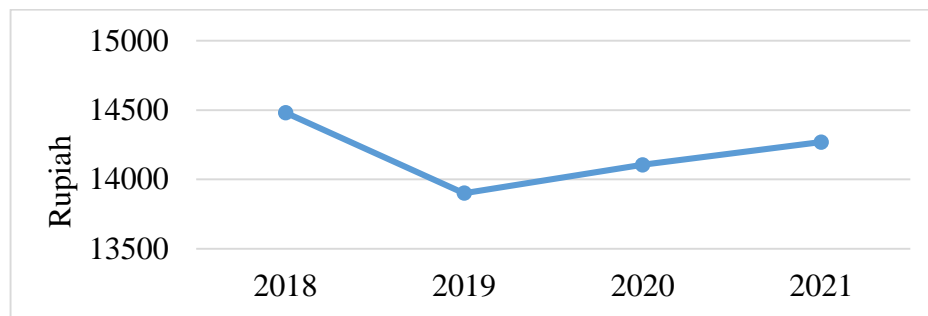
**Gambar 1.1**

### **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2021**

Dalam gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pernah mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5.17% kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 5.02% akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang curam sebesar -2.9%. Sebab laju

pertumbuhan yang baik akan menunjukkan tingkatan yang cukup stabil, sehingga perlu diteliti lebih lanjut penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia .

Dalam penelitian ini menggunakan aspek makro ekonomi, variabel yang digunakan adalah Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, dan Penerimaan Pemerintah.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

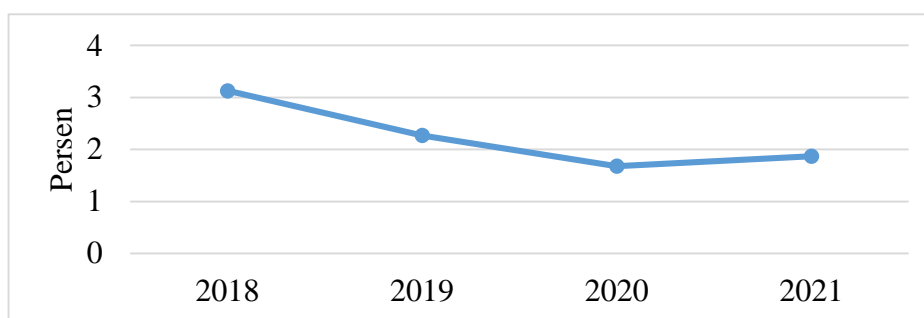
**Gambar 1.2**

### **Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 2018-2021**

Nilai tukar yaitu perbandingan harga atau nilai antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Indonesia merupakan negara berkembang, negara berkembang tentu saja sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mempengaruhi neraca keuangan suatu bank, selain itu juga akan mempengaruhi suatu perusahaan-perusahaan yang memiliki hutang asing dalam mata uang asing. Hal ini akan mengakibatkan depresiasi nilai tukar yang tajam sehingga akan menaikkan hutang asing dalam nilai tukar domestik yang kemungkinan gagal bayar dan mengalami krisis (Eichengreen dan Husmann, 2009).

Dalam gambar 1.2 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2005-2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS sangat

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang stabil dan makmur merupakan kunci komponen dari nilai tukar yang stabil. Dalam hal ini sangat menjadi perhatian agar tidak terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar yang tidak stabil diakibatkan karena inflasi yang tinggi.



Sumber: Lokadata dan pusatdata dalam Badan Pusat Statistik (BPS).

**Gambar 1.3**  
**Tingkat Inflasi Tahun 2018-2021**

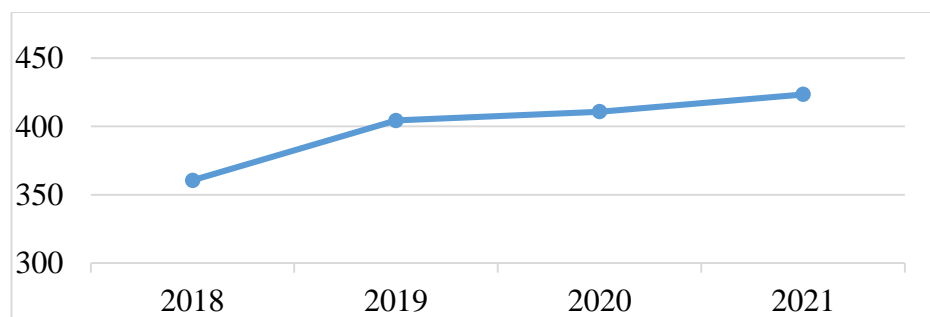
Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus terkait dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Eryani, Robiyanto, R, & Sudjinan, S, 2017). Table 1.3 menunjukkan perkembangan variabel makro ekonomi yang diukur dengan inflasi dari tahun 2005-2021 inflasi di Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan.

Menurut penelitian Imam Syafi'i, dkk (2021) inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN termasuk Indonesia. Inflasi dengan koefisien  $-0,221606$  dan nilai prob  $0,0487$  dimana kurang dari alpha dapat dilihat dari hasil regresi, maka hasil tersebut menunjukkan hasil tingkat inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi turun atau sebaliknya. Salah satu faktor inflasi naik yaitu gaya hidup yang tinggi, dengan begitu biaya hidup akan tinggi. Menurut

Rahmah Yulianti dan Khairuna (2019) inflasi pada kasus di Aceh berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Berlian (2017) tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap PDB, dan IHK (Indeks Harga Konsumen) tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dalam melakukan kesehatan ekonomi melalui PDB, Seharusnya meningkatkan jumlah bidang pekerjaan di Indonesia, sehingga IHK (Indeks Harga konsumen) meningkat. Dan menurut Rachmasari, dkk (2018) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian serupa oleh Khairuna (2019) bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan inflasi memang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: Tirto.id dan Lokadata dalam Bank Indonesia (diolah)

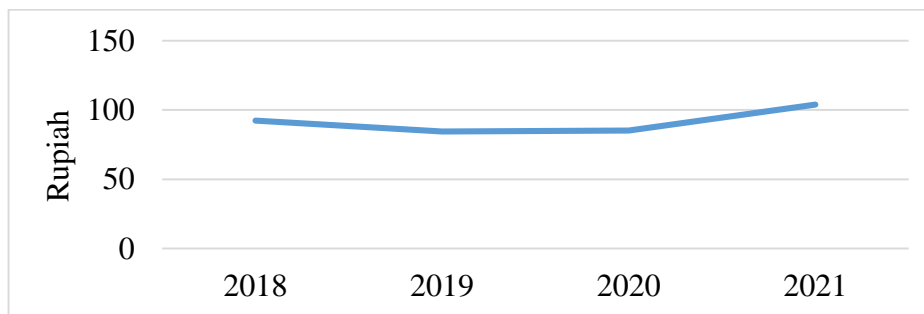
**Gambar 1.4**

**Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2018-2021 (Dalam USD Miliar)**

Table 1.4 menunjukkan pada tahun 2005-2021 menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia naik signifikan. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Utang luar negeri merupakan konsekuensi yang harus dibayar akibat dari proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten selain itu juga akibat dari pengelolaan ekonomi yang tidak seimbang. Saat krisis ekonomi, utang Indonesia termasuk utang pemerintah meningkat drastis. Dengan begitu pemerintah harus menambah utang luar negeri yang baru untuk menutupi utang yang telah jatuh tempo. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya kesejahteraan masyarakat dan juga kemakmuran masyarakat akan berkurang di masa yang akan mendatang, sehingga sangat jelas akan membebani masyarakat khususnya pada masyarakat wajib pajak Indonesia.

Meskipun utang luar negeri membantu terhadap APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) untuk menutupi kekurangan biaya pembangunan namun persoalan terhadap pembayaran beban cicilan dan bunga harus terus dilaksanakan, apalagi melihat kurs mata uang rupiah terhadap dollar tidak stabil pada setiap tahunnya.



Sumber: News.ddtc.co.id dan Kontan.co.id dalam Kemenkeu serta Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Bank BI) (diolah)

**Gambar 1.5**

**Grafik Target dan Realisasi Penerimaan Pemerintah Pajak  
Tahun 2018-2021**

Pada grafik diatas penerimaan pemerintah pada pajak di tahun 2018-2021 mengalami kenaikan yang signifikan walau demikian pada tahun sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2019.

Pajak merupakan salah satu komponen yang penting didalam penerimaan negara dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembiayaan pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi. Dengan adanya pajak ini maka penerimaan pajak dapat mempengaruhi jalannya suatu roda pemerintahan. Karena dengan tinggi tingkat penerimaan pajak yang diterima pemerintah akan memperlancar pemerintah dalam melakukan pembangunan yang merata karena ketersediaan dana cukup untuk pembangunan yang merata sehingga pemerintahan semakin lancar ( Estro 2020:23).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel nilai tukar, inflasi, pinjaman luar negeri, dan penerimaan pemerintah. Maka dari itu peneliti mengambil judul ” **Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, dan Penerimaan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, dan Penerimaan Pemerintah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2021?

2. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, dan Penerimaan Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, dan Penerimaan Pemerintah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2021.
2. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, dan Penerimaan Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian.**

Kegunaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi



pertumbuhan ekonomi dengan menambah variabel-variabel lain dan menambah jangka tahun yang belum dilakukan penelitian.

### 3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil dan makmur sehingga perekonomian dapat berjalan dengan baik. Juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

## **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mencari informasi dan data melalui website yang teruji dan terpercaya. Dengan cara menganalisis data dari situs resmi, untuk data variabel Nilai Tukar, Inflasi, Pinjaman Luar Negeri, Penerimaan Pemerintah dan pertumbuhan ekonomi diperoleh dari situs resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **1.5.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan sejak keluarnya surat keputusan pada tanggal 25 September 2021 jadwal penelitian digambarkan dalam *matriks* sebagai berikut: